



Kumpulan Amalan Ringan Bagi Orang Sibuk

Amalan #08

Menghadiri Prosesi Jenazah

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ . قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

“Barangsiapa yang menghadiri prosesi jenazah sampai ia menyolatkannya, maka baginya satu qiroth. Lalu barangsiapa yang menghadiri prosesi jenazah hingga dimakamkan, maka baginya dua qiroth.” Ada yang bertanya, “Apa yang dimaksud dua qiroth?” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas menjawab, “Dua qiroth itu semisal dua gunung yang besar.” (HR. Bukhari, no. 1325 dan Muslim, no. 945)

Dalam riwayat Muslim disebutkan,

مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يَتَّبِعْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ فَإِنْ تَبِعَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ . قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ « أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ .

“Barangsiapa shalat jenazah dan tidak ikut mengiringi jenazahnya, maka baginya (pahala) satu qiroth. Jika ia sampai mengikuti jenazahnya, maka baginya (pahala) dua qiroth.” Ada yang bertanya, “Apa yang dimaksud dua qiroth?” “Ukuran paling kecil dari dua qiroth adalah semisal gunung Uhud”, jawab beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*. (HR. Muslim, no. 945)

Dari Kuraib, ia berkata, “Anak ‘Abdullah bin ‘Abbas di Qudaid atau di ‘Ufsan meninggal dunia. Ibnu ‘Abbas lantas berkata, “Wahai Kuraib (bekas budak Ibnu ‘Abbas), lihat

dirimu. Berdoalah kepada Allah untuk memberikan hidayah kepada ibunya Abu Hurairah.” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian berdoa,

اللَّهُمَّ اهْدِ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ

“Ya Allah berikanlah hidayah kepada ibu dari Abu Hurairah.”

Lalu Abu Hurairah gembira dengan doa baik Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada ibunya. Lantas ia pulang dan ketika sampai di pintu rumah, ibunya sudah mengetahui Abu Hurairah datang karena mendengar langkah kakinya. Ibu Abu Hurairah lantas bertanya, “Apakah engkau Abu Hurairah?” Lantas Abu Hurairah mendengar suara air, ternyata ibunya sedang mandi. Lalu ibunya mengenakan pakaiannya, kemudian bergegas mengenakan kerudungnya. Ibunya kemudian membukakan pintu, kemudian berkata,

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

“Wahai Abu Hurairah, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.”

Segera Abu Hurairah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi*

wa sallam. Ketika itu ia menangis gembira lantas berkata, “Lihatlah, Allah telah mengabulkan doamu dan akhirnya ibu dari Abu Hurairah mendapatkan hidayah.” Beliau pun memuji Allah dan menyanjung-Nya lalu beliau berkata, “Itu baik sekali.” Kemudian Abu Hurairah meminta kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Allah mencintaiku dan ibuku pada hamba-Nya yang beriman dan menjadikan kami berdua menjadi orang yang dicintai oleh orang-orang beriman.” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian berdoa,

اللَّهُمَّ حَبِّبْ عُبَيْدَكَ هَذَا - يَعْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ وَأُمَّهُ - إِلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ وَحَبِّبْ إِلَيْهِمُ الْمُؤْمِنِينَ

“Ya Allah, cintailah hambamu ini—yaitu Abu Hurairah dan ibunya—pada hamba-hamba-Mu yang beriman dan jadikanlah orang beriman mencintai mereka.” Dari situ tidaklah seorang mukmin pun mendengar nama Abu Hurairah kecuali mereka mencintainya. (HR. Muslim, no. 2491).

Masih berlanjut insya Allah tentang pelajaran dari masuk Islamnya Umar. Semoga Allah mudahkan.

Referensi:

Fiqh As-Sirah. Cetakan Tahun 1424 H. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid. Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.

berapa banyak manusia yang menyolatkan jenazahnya.” Kuraib berkata, “Aku keluar, ternyata orang-orang sudah berkumpul dan aku mengabarkan pada mereka pertanyaan Ibnu ‘Abbas tadi. Lantas mereka menjawab, “Ada 40 orang”. Kuraib berkata, “Baik kalau begitu.” Ibnu ‘Abbas lantas berkata, “Keluarkan mayit tersebut. Karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ
أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ
اللَّهُ فِيهِ

“Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lantas dishalatkan (shalat jenazah) oleh 40 orang yang tidak berbuat syirik kepada Allah sedikit pun melainkan Allah akan memperkenankan syafa’at (do’a) mereka untuknya.” (HR. Muslim, no. 948)

Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, ia berkata dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bahwa beliau bersabda,

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلَّى عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ
مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ

“Tidaklah seorang mayit dishalatkan (dengan shalat jenazah) oleh sekelompok kaum muslimin yang mencapai 100 orang, lalu semuanya memberi syafa’at (mendoakan kebaikan untuknya), maka syafa’at (do’a mereka) akan diperkenankan.” (HR. Muslim no. 947)

Dari Malik bin Hubairah *radhiyallahu ‘anh*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيُصَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةَ صُفُوفٍ

مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا أُوجِبَ

“Tidaklah seorang muslim mati lalu dishalatkan oleh tiga shaf kaum muslimin melainkan do’a mereka akan dikabulkan.” (HR. Tirmidzi no. 1028 dan Abu Daud no. 3166. Imam Nawawi menyatakan dalam *Al Majmu’*, 5:212 bahwa hadits ini hasan. Syaikh Al-Albani menyatakan hadits ini hasan jika sahabat yang mengatakan)

Jangan sampai merugi meninggalkan pahala qirath

Ada yang menyatakan kepada Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma* bahwa Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anh* pernah mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alahi wa sallam* bersabda,

مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ مِنَ الْأَجْرِ

“Siapa yang mengikuti jenazah, maka ia mendapatkan pahala satu qirath.”

Ibnu ‘Umar berkata bahwa Abu Hurairah memang telah mengungguli kita (dalam hal riwayatnya yang banyak, pen.). Ibnu ‘Umar pun mengutus kepada Aisyah untuk menanyakan hal itu, Aisyah pun menyetujuinya bahwa Abu Hurairah memang telah unggul dalam hal tersebut. Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma* kemudian mengatakan,

لَقَدْ فَرَطْنَا فِي قَرَارِيطَ كَثِيرَةٍ

“Sungguh kita telah luput dari qirath yang begitu banyak.” (HR. Muslim, no. 945)

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Umar bin Al-Khaththab Masuk Islam #03

Sebelumnya kita telah melihat bagaimanakah Umar bin Al-Khaththab masuk Islam dan bagaimanakah pengaruhnya setelah keislaman beliau pada saat itu.

Pelajaran dari Masuk Islamnya Umar bin Al-Khaththab

Pertama: Dari kisah Laila binti Abi Hasmah, istri Amir bin Rabi’ah, kita mendapatkan sebuah pelajaran penting bahwa kita tidak boleh putus asa akan keimanan seseorang, sekalipun ia sangat memusuhi Islam atau banyak melakukan kemaksiatan. Contohnya Umar bin Al-Khaththab *radhiyallahu ‘anh* yang sebelumnya sangat menjadi musuh besar bagi kaum muslimin sehingga Amir bin Rabi’ah merasa yakin bahwa Umar tidak akan masuk Islam sampai keledai milik ayahnya, Al-Khaththab, masuk Islam terlebih dahulu. Akan tetapi, Allah *Ta’ala* telah menakdirkan hidayah bagi Umar *radhiyallahu ‘anh* sehingga ia menjadi salah satu tokoh yang paling besar jasanya bagi Islam.

Kedua: Ada pelajaran berupa pentingnya mendoakan orang non-muslim agar mendapatkan hidayah, khususnya bagi seseorang yang akan mempunyai pengaruh

positif bagi kaum muslimin. Betapa pun Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah melakukan berbagai saran dan cara untuk berdakwah, beliau pun tidak lupa berdoa kepada Allah *Ta’ala* untuk kaumnya secara umum atau untuk tokoh tertentu agar mendapatkan hidayah.

Ada dua contoh di sini yang bisa kita lihat tentang pengaruhnya doa sehingga non-muslim pun bisa masuk Islam.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anh*, ia mengatakan, “Thufail bin Amru Ad-Dausi beserta sahabat-sahabatnya datang menghadap Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, maka ia berkata, “Ya Rasulullah, sesungguhnya orang-orang kabilah Daus menentang dan tidak mau beriman, maka doakan kepada mereka kebinasaan. Maka ada sebagian mereka mengatakan, “Doakan kehancuran saja untuk kabilah Daus.” Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* malah berdoa,

اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأَثِّبْ بِهِمُ

“Ya Allah, berilah hidayah kepada Daus dan datangkan mereka.” (HR. Bukhari, no. 2937 dan Muslim, no. 2524)

Juga Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah mendoakan ibunda Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anh* agar ia masuk Islam. Sebelumnya ibunya adalah wanita musyrik. Suatu saat, Abu Hurairah pernah mendakwahi ibunya dan ketika itu ibunya menjelek-jelekan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Abu Hurairah lantas mendatangi Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sambil menangis, lalu ia berkata, “Wahai Rasulullah, aku sudah mengajak ibuku untuk masuk Islam, namun ia belum mau dan bahkan ia menjelek-jelekan